

Analisis Retorika Dalam Diseminasi P4gn Anti Narkoba Oleh Bnn Kota Bengkulu

Indria, Bayu Risdiyanto

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dalam diseminasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), dari Badan Narkotika Kota Bengkulu di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Retorika diseminasi P4GN dilakukan mulai dari kalangan Siswa Dasar (SD), dengan tujuan agar siswa nantinya bisa tumbuh sebagai generasi penerus bangsa yang anti akan narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, Retorika dalam Diseminasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) oleh BNN di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar pada Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah menggunakan teknik komunikasi antar kelompok, sehingga siswa memberikan pengalaman sosial serta psikolog yang dihadapi di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka masing-masing dengan menggunakan cara dan bahasa sesuai tingkat usia serta kegiatan yang sifatnya menghindari dari pengaruh bahaya narkotika. Sosialisasi berupa *peer group*, *focus group discussion* dan kegiatan-kegiatan lainnya. Bahasa yang digunakan dalam retorika diseminasi P4GN oleh Badan Narkotika adalah bahasa sederhana atau bahasa langsung, tegas, singkat, jelas, memotivasi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Penulis simpulkan bahwa kegiatan retorika diseminasi P4GN anti narkoba oleh BNN Kota Bengkulu di sekolah-sekolah Kelurahan Pagar Dewa sudah berjalan dengan efektif. Pesan P4GN anti narkoba yang disampaikan oleh pihak BNN dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para warga sekolah.

Kata Kunci: Retorika, Diseminasi P4GN, Anti Narkoba, Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the rhetoric in the dissemination of Prevention of Eradication of Abuse and Illicit Trafficking of Narcotics (P4GN), from the Bengkulu City Narcotics Board in the Elementary School (SD) environment of Pagar Dewa Village, Bengkulu City. The rhetoric of P4GN dissemination is carried out starting from elementary students, with the aim that students can later grow as the next generation of the nation who are anti-drug. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Informants in this study totalled 9 people and data validity checks using triangulation techniques. Based on the results of the research, Rhetoric in the Dissemination of Prevention of Eradication of Abuse and Illicit Trafficking of Narcotics (P4GN) by BNN in the Elementary School Education Environment in Pagar Dewa Village, Bengkulu City is using inter-group communication techniques, so that students provide social and psychological experiences faced in the school environment and their respective residences using methods and language according to age level and activities that avoid the influence of the dangers of narcotics. Socialisation in the form of peer groups, focus group discussions and other activities. The language used in the rhetoric of P4GN dissemination by the Narcotics Board is simple language or direct language, firm, brief, clear, motivating so that it is easily accepted and understood by students. The author concludes that the rhetoric of anti-drug P4GN dissemination activities by BNN Bengkulu City in Pagar Dewa Village schools has been running effectively. The anti-drug P4GN message delivered by the BNN can be received and understood well by the school community.

Keywords: Rhetoric, P4GN Dissemination, Anti-drugs, Students.

PENDAHULUAN

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di Indonesia kian meningkat dan mengarah pada generasi muda terdidik. Dalam kasus tindak pidana berdasarkan tingkat pendidikan terdapat angka-angka yang semakin mengkhawatirkan. Pelaku tindak pidana dikalangan siswa SD sebanyak 3.247 kasus pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 7.540 pada tahun 2013. Di tingkat SLTP 6.632 pada tahun 2010 meningkat menjadi 12.169 pada tahun 2013, sedangkan pada tingkat SMU dari 20.977 pada tahun 2010 meningkat menjadi 22.952 pada tahun 2013 (Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014).

Atas dasar tersebut dapat membuktikan bahwa Indonesia bukan lagi menjadi negara transit bagi peredaran narkoba melainkan sudah menjadi negara produksi narkoba, bila pemerintah tidak segera bertindak secara serius, maka dampak dan kerugian yang ditimbulkan akan jauh lebih besar lagi. Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba baik ditingkat global maupun nasional mendapat perhatian serius dari berbagai bangsa. Perhatian serius tersebut diwujudkan dengan berbagai upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukanlah masalah baru, tetapi dampak buruknya dari waktu ke waktu selalu menimbulkan penderitaan baru bagi manusia yang menyengsarakan secara berkepanjangan bahkan berpotensi mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, yaitu hilangnya satu generasi (*loss generation*) baik secara kualitas maupun kuantitas.

Lahirnya Undang-undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika membuka peluang yang lebih menjanjikan dalam upaya-upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Adapun salah satu bentuk partisipasi pemerintah melalui Badan Narkotika memberikan diseminasi kepada masyarakat yang kegunaannya untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat terutama warga sekolah sebagai generasi penerus. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tanggal 24 September 2002 tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba menugaskan kepada seluruh pimpinan kementerian/ lembaga/instansi pusat dan daerah, berperan serta melakukan program P4GN sesuai dengan fungsi yang ada pada kementerian/lembaga/instansi masing-masing. Adapun salah satu bentuk partisipasi pemerintah dalam hal ini dengan memberikan kegiatan kepada Badan Narkotika untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat terutama sosialisasi ke sekolah-sekolah dan upaya rehabilitasi yang sekarang ini masih dalam proses dan pemantapan kerja sesuai bidang masing-masing.

Kota Bengkulu memiliki Sekolah Dasar sebanyak 129 sekolah, terdapat empat sekolah dasar yang berdiri dikelurahan Pagar Dewa. Pada catatan yang dikumpulkan dari sekolah-sekolah, sekolah dasar Pagar Dewa memiliki murid yang cukup padat diantara sekolah-sekolah yang ada dikelurahan lain. Berdasarkan tingkat keramaian penduduk, sekolah dasar pada kelurahan ini digolongkan sebagai sekolah yang rawan terhadap tindak kriminal baik ringan atau pun berat terutama penyalahgunaan narkoba. Dalam melakukan diseminasi informasi pada tingkat sekolah dasar ini, komunikasi yang efektif dan terarah sangat diperlukan untuk mengarahkan para pelajar agar berpikiran positif dan sungguh-sungguh menganggap narkoba itu barang terlarang dan harus dihindari sejauh mungkin serta tidak terjerumus dan terbujuk oleh para pengedar narkoba. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu "Analisis Retorika dalam Diseminasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Anti Narkoba oleh BNN pada Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu .

KAJIAN LITERATUR

Retorika

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus yang ada pada manusia. Oleh karena itu, pembicaraan itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain (Hendrikus, 1991: 14). Karl Wallace (dalam Syafi'ie, 1988: 4) dalam artikelnya yang berjudul "*The Substance of Rhetoric: Good Reasons*" dimuat dalam *Quarterly Journal Speech* Nomor 49, 1963 menyatakan bahwa "*The substance of rhetoric is good reason and the basic materials of discourse are ethical and moral values and information relevant to these*". Berdasarkan substansi ini maka pada prinsipnya terdapat empat unsur pokok dalam retorika yang meliputi (a) rasional (*good reason atau proof*), (b) etika dan nilai-nilai moral (*ethical and moral value*), (c) bahasa, dan (d) pengetahuan. Retorika adalah disiplin ilmu humanitas, karena retorika berbicara tentang aktivitas manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia dalam situasi yang manusiawi. Hubungan antar manusia tidak lain adalah komunikasi. Oleh karena itu, hakekat retorika tidak lain adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya (Syafi'ie, 1988: 4-6).

Diseminasi

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan baik melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, game, dan sebagainya. Pada dasarnya tujuan diseminasi informasi lebih dititikberatkan pada "memberi tahu" (*information*) atau paling tidak dengan informasi tersebut komunikasi dapat mengubah sikap (*attitude*). Diseminasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.

Bentuk Diseminasi P4GN Pada Badan Narkotika

Pada intinya Badan Narkotika selalu melakukan kegiatan rutin untuk menghimbau para pelajar khususnya agar menjauhi narkoba, salah satunya dengan mengadakan sosialisasi baik secara langsung atau tidak langsung seperti:

1. Informasi bersifat langsung

Penyuluhan P4GN bertatap muka secara langsung dengan *audience* yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan : Seminar, FGD, Konseling kelompok sebaya dan kegiatan alternatif (olah raga, musik/kesenian, keagamaan dan kegiatan pengembangan bakat dalam mengisi waktu luang).

2. Informasi bersifat tidak langsung

Penyuluhan P4GN dapat menggunakan media cetak (*tabloid, stiker, leaflet, brosur, spanduk, baliho*) dan media elektronik (film, radio, tv) dalam menyebarluaskan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maupun mensosialisasikan program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba pada warga sekolah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan riset dan observasi. Menurut Riduwan (2004:104), penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun serta

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan tidak didasarkan atas strata, pedoman atau wilayah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka dalam hal ini yang menjadi informan kunci dalam penelitian Kepala Pelaksana Harian BNN Kota Bengkulu, informan ahli yaitu staf BNN yang bertindak sebagai operator, dokumentasi, dan pembawa acara sedangkan informan pokoknya yaitu mereka yang menjadi objek dari kegiatan diseminasi seperti kepala sekolah, guru dan murid. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis (Bungin, 2005:53), ketiga komponen saling mempengaruhi dan terkait. Setelah reduksi data maka dilakukan sajian data. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan informan, peneliti melakukan pertimbangan bahwa karakteristik informan adalah yang dianggap memiliki banyak informasi dan terlibat langsung dengan kegiatan Retorika Diseminasi Informasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Bakhsir, MM selaku kepala pelaksana harian terkait retorika diseminasi informasi P4GN oleh BNN ke Sekolah Dasar:

“ya, kami dari pihak BNN akan melibatkan semua komponen warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Siswa. Selanjutnya, kami akan memberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada mereka yang disampaikan secara proporsional, faktual dan ilmiah dan tidak bersifat menakut-nakuti para siswa khususnya.” (Wawancara, 08 Juli 2021).

Berikut wawancara penulis dengan staf yang bertindak sebagai operator yang bernama Dicky selaku operator:

“diseminasi informasi P4GN ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan warga sekolah melalui kegiatan diskusi tanya jawab dan dibentuk menjadi beberapa kelompok-kelompok untuk siswa-siswa.”(Wawancara, 08 Juli 2021).

“sedangkan untuk kegiatan P4GN yang dilakukan secara tidak langsung juga kami lakukan seperti melalui telephone, radio, brosur, dan TV. Pesan anti narkoba harus jelas, tidak ada toleransi untuk penyalahgunaan.”(Wawancara, 08 Juli 2021).

Selanjutnya kepada para panitia yang berperan pula sebagai pelaksana yaitu saudara serta Silman selaku (pembawa acara).

“Pada dasarnya Badan Narkotika selalu melakukan kegiatan rutin untuk menghimbau para pelajar khususnya agar menjauhi narkoba, salah satunya dengan mengadakan sosialisasi diseminasi informasi seperti kegiatan sekarang ini. Baik itu baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasanya harus jelas, tegas,

dan memotivasi tentunya, ya persislah kayak kita sedang beretorika.” (Wawancara, 08 Juli 2021).

Dari hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan ahli, dapat disimpulkan bahwa pihak BNN dalam retorika diseminasi informasi P4GN Anti Narkoba pada Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu melibatkan semua komponen warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Siswa dan petugas yang menyampaikan diseminasi informasi sudah memiliki kemampuan beretorika yang baik yaitu dengan kalimat yang singkat, jelas, padat, dan bahasa yang menarik. Sehingga komunikasi persuasifnya mampu untuk memotivasi warga sekolah untuk melaksanakan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa dan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba.

Selain *key informan* dan informan ahli, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan *informan* lain sebagai informan pokok, dalam hal ini peneliti memilih Syaiful Anwar S.Pd selaku kepala sekolah dasar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung kegiatan diseminasi informasi tentang P4GN oleh BNN ini, terutama di sekolah dasar karena usia pada pendidikan ini yang sangat rentan sekali dan masih tabu tentang narkoba. Jangan sampai para siswa kami nanti terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. “(Wawancara, 08 Juli 2021).

Hal tersebut dibenarkan juga dengan hasil wawancara salah satu Guru di SD 74 ibu Susi Handayani di Kelurahan Pagar Dewa. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami sudah cukup lama ingin mengadakan acara kerjasama ini di sekolah kami. Alhamdulillah sekarang terlaksana semoga dapat memberikan motivasi kepada para siswa didik kami di sini” (Susi Handayani, hasil wawancara, 08 Juli 2021)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Narkotika Bengkulu telah mengadakan kerja sama dengan beberapa sekolah mulai dari sekolah dasar, salah satunya sekolah SD 74 Pagar dewa.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru dari sekolah lain yaitu Bapak Erwandi, S.Pd dari SD 35. Berikut hasil wawancaranya:

“Dengan mengadakan sosialisasi narkoba kami dapat menghimbau kepada anak didik kami bahwa narkoba adalah barang terlarang dan harus dijauhi ”. Selain itu cara pihak BNN dalam menyampaikan informasi tentang P4GN juga menarik sehingga siswa-siswa kami terlihat fokus dan antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut. (Hasil wawancara 08 Juli 2021).

Berikut pendapat dua orang siswa atas nama Hendra Arkha Kencana dan Muhammad Alif Kadaffhi terkait kegiatan retorika diseminasi informasi P4GN di sekolahnya:

“pidatonya bagus, mudah dimengerti maksud dan tujuan yang disampaikan ke kami, sehingga kami menjadi tahu bahaya dari narkoba dan lain-lain. “(Hendri, hasil wawancara 08 Juli, 2021).

Lain halnya, dengan Alif yang mengutarakan pendapatnya:

“saya suka dengan acara ini, bapak-bapak yang berpidato itu baik dan ramah ketika diskusi tanya jawab jadi terasa akrab.”(Alif, hasil wawancara 08 Juli, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok di atas, penulis simpulkan bahwa warga sekolah sangat mendukung kegiatan diseminasi informasi tentang P4GN oleh BNN dan para peserta dalam hal ini yang didominasi oleh para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan dengan baik dan terlihat sangat menikmati acara yang sedang

berlangsung. Dengan kata lainnya kegiatan diseminasi informasi ini berjalan dengan efektif.

Penentuan Sasaran Retorika dalam Diseminasi Informasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Anti Narkoba pada Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Dalam melakukan Kegiatan Badan Narkotika cenderung menggunakan komunikasi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Baik itu penyuluhan, *peer group*, *focus group discussion* dan kegiatan-kegiatan lainnya. Komunikasi Kelompok yang dilakukan Badan Narkotika adalah untuk memperluas isu-isu positif tentang narkoba secara cepat dan tepat dan menciptakan opini publik yang positif adalah dengan melakukan penawaran kepada pihak sekolah yang belum pernah mengadakan kegiatan penyuluhan dengan Badan Narkotika serta memberikan pelayanan maksimal untuk memenuhi keinginan sekolah seperti memfasilitasi sekolah pada saat kegiatan P4GN.

Pada intinya, cara pengenalan dan penerapan diseminasi melalui komunikasi kelompok yang digunakan Badan Narkotika Kota Bengkulu tergantung pada jenis usia siswa yang dihadapi, pendekatan yang mengharuskan pihak pelaksana melakukan penjelasan mengenai tata cara kerja sama secara detail kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Karena, pada umumnya sekolah harus sudah mengetahui rangkaian kegiatan dan media apa saja yang digunakan, sehingga dapat melihat hal baik atau buruk yang diajarkan kepada siswa mereka.

Setelah mendapatkan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai sasaran untuk kegiatan retorika diseminasi informasi tentang P4GN di sekolah dasar, maka bentuk kerjasama yang dilakukan Badan Narkotika Kota Bengkulu dalam melakukan penyebaran informasi, tentunya berbentuk dalam kegiatan komunikasi kelompok, agar tujuan dan sasaran yang diinginkan dapat tercapai sedini mungkin.

Retorika Diseminasi Informasi P4GN yang digunakan oleh BNN untuk menarik perhatian siswa-siswa

Badan Narkotika selalu menjaga keakraban dengan para pendengar kegiatan agar tercipta sebuah kedekatan antara pihak pelaksana dan pendengarnya yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti membuka *line telephone*, mempersilahkan para pendengar untuk berkunjung ke Badan Narkotika, mengadakan acara-acara "*kumpul kumpul*" dengan pendengar misalnya pada acara buka bersama di bulan Ramadhan atau pun saat liburan sekolah, serta menghadirkan kegiatan-kegiatan menarik seperti perlombaan dan sebagainya yang dapat memanjakan pelajar dan masyarakat.

Petugas diseminasi informasi P4GN dari BNN, melakukan komunikasi secara langsung pada saat beretorika yaitu tatap muka dengan para siswa-siswa dengan memperlakukan para siswa seperti memberikan aturan dan batasan yang jelas kepada anak, menggunakan kegiatan yang sesuai untuk mereka, menyentuh mereka supaya terlihat akrab, berusaha membuat para siswa merasa spesial, dan berusaha selama kegiatan berlangsung para petugas tidak membanding-bandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa pihak BNN dalam menyampaikan informasi seputar P4GN sudah beretorika dengan baik, komunikasi yang dilakukan dua arah berupa diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan para siswa. Bahasa yang digunakan juga bahasa sederhana sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh siswa-siswa.

Petugas yang menyampaikan diseminasi informasi P4GN sudah melakukan komunikasi konstruktif yang merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mendidik anak. Strategi yang digunakan untuk menarik perhatian anak-anak adalah pertama, kalimat positif yang digunakan pada anak saat ingin menyampaikan apa yang kita harapkan pada anak. Contoh kalimat yang sudah digunakan oleh BNN: "berusahalah kamu pasti bisa" dari pada menggunakan kalimat "

jangan berputus asa ". Kedua, kalimat sederhana. Ketiga, kalimat yang kita maksud harus jelas dan padat. Contoh: "adik silahkan duduk ya, kita akan memulai acara diseminasi kita" dari pada menggunakan "kenapa sih berisik terus, kita kan mau mulai acaranya ". Keempat, penghargaan dan dorongan yang tepat biasanya jelas menggambarkan apa yang sudah benar dilakukan anak. Contoh Afif makasih ya kamu sudah duduk rapi untuk mendengarkan penjelasan narasumber tentang P4GN. Kelima, nada suara sesuai dengan pesan yang dikirim dan tubuh pada posisi santai. Hal ini juga sudah dilakukan oleh petugas BNN yang menyampaikan retorika diseminasi informasi, dimana suara yang digunakan dengan volume sedang, intonasi sedang namun tegas serta posisi tubuh pada saat menyampaikan juga sangat santai karena sesekali terlihat narasumber mendekati beberapa siswa dan melakukan kontak seperti menepuk bahu, berjabat tangan dan lain-lain sehingga akrab. Siswa kelihatan nyaman mengikuti kegiatan ini, dikarenakan cara penyampaian yang menarik dan sikap merangkul serta humoris juga mereka terapkan ke siswa. Sehingga siswa tidak bosan dan kegiatan bisa berjalan dengan tertib.

Pada lingkungan pendidikan diseminasi berperan penting untuk mendekati sekaligus menjaga remaja agar imun terhadap bujukan dari bandar-bandar narkoba melalui komunikasi yang dilakukan setiap kegiatan baik melalui tatap muka, sosialisasi, media cetak, elektronik dan lain-lain. Selain itu para pelajar juga dibina untuk berpartisipasi menjadi kader anti narkoba yang bertugas di lingkungan sekolah mereka masing-masing. Tujuannya tidak lain agar sekolah mereka sulit dijangkau atau disentuh oleh bandar-bandar narkoba yang kerap menjadikan para pelajar sebagai sasaran utama yang empuk. Melalui komunikasi yang akrab dan terarah peserta didik akan di biasakan untuk menolak dan memberikan suasana yang baru akan dunia narkoba. Mereka akan dijadikan kader-kader anti narkoba. Tugas mereka bukan hanya menjaga keamanan sekolah dari tindak kejahatan narkoba saja, mereka juga senantiasa memberikan informasi tentang narkoba dengan tujuan yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Badan Narkotika dalam melakukan retorika diseminasi informasi selalu melalui proses pendataan sesuai dengan tingkat kerawanan lingkungan sekolah dari Bandar dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah melakukan proses pendataan langsung melakukan pendekatan kepada pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan pemantapan kegiatan pada sekolah tersebut. Dalam melakukan kegiatan Badan Narkotika cenderung menggunakan komunikasi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Baik itu sosialisasi berupa *peer group*, *focus group discussion* dan kegiatan-kegiatan lainnya. Bahasa yang digunakan dalam retorika diseminasi informasi P4GN oleh Badan Narkotika adalah bahasa sederhana atau bahasa langsung, tegas, singkat, dan jelas sehingga mudah diterima dan dipahami oleh para siswa. Komunikasi yang digunakan Badan Narkotika adalah komunikasi kelompok untuk memenuhi keinginan sekolah seperti memfasilitasi sekolah pada saat kegiatan-kegiatan berkaitan dengan P4GN dan membagi beberapa kelompok sesuai dengan usia siswa pada saat kegiatan diseminasi informasi P4GN berlangsung agar informasi yang disampaikan lebih efektif.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Instansi Pemerintah Badan Narkotika diharapkan mampu melakukan pencapaian kerja dari tahun ke tahun nya secara cepat agar retorika diseminasi informasi tidak hanya terfokus pada sekolah-sekolah dasar saja bahkan meluas hingga sekolah tingkat menengah, atas maupun universitas.

2. Selain menjaga hubungan baik dengan sekolah, Badan Narkotika diharapkan juga dapat merencanakan dan melaksanakan kursus dan pelatihan untuk berbagai kelompok baik dalam maupun diluar sekolah terutama orang tua siswa itu sendiri melalui keterampilan mengasuh dengan baik sebagai strategi pencegahan agar anak-anak dapat berkembang dengan lingkungan yang terbebas dan bersih dari narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional, 2008, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Hal. Badan Narkotika Nasional
- Badan Narkotika Nasional RI, 2008, *Pedoman Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*
- Badan Narkotika Nasional, *Jurnal Data P4GN 2011 Puslitbang & Info BNN*
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia ,2009. *Buku Panduan "Rapat Koordinasi Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia*. Jakarta
- Badan Narkotika Nasional 2008. *Anti Drugs Campaign Goes To School*. Jakarta
- Badan Narkotika Nasional 2009. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori Komunikasi*. Bandung Citra Aditya Bakti
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hendrikus, Wuwur Dori. 1991. *Retorika Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Parapat, Tunggul, 2002, *Panduan Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA pedoman bagi orang tua, Pelajar, Mahasiswa, dan Masyarakat*, Penerbit PT. Sepadan Agra Daya, Jakarta Timur
- Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 27. 2012. *Tentang Pedoman Penyusunan Struktur Organisasi Kota Bengkulu*.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Deddy . 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi & Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewamo Handaya Ningrat, 1980, *Pengantar Ilmu Studi Dan komunikasi*, CV Haji Masagung, Jakarta
- Syafi'ie, Iman. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setyaningsih, Dwi., Anton, A., dan Sari, M.P. 1993. *Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Agro*. Bogor. IPB Press.180 hal.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yeo, Anthony, 1999, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah Komunikasi*, Penerbit PT Gunung Mulia, Jakarta.
- www.bnnp.com